

Gambaran Sistem Pelaksanaan Penerapan Media Promosi Kesehatan di Rs Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019

¹Fanny Shafitri, ²Noor Latifah A., ³Fini Fajrini, ⁴Suherman, ⁵Dihartawan, ⁶Aragar Putri

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email : fansha1202@gmail.com, n.latifaha@umj.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di RS Muhammadiyah Taman Puring masih belum optimal, hal ini berdampak pada pasien atau pengunjung di rumah sakit kekurangan informasi mengenai kesehatan. Pentingnya media informasi sebagai alat untuk merubah pola fikir pasien atau pengunjung untuk berperilaku hidup sehat, maka perlu sebuah strategi dan inovasi dalam pelaksanaan media promosi kesehatan di RS Muhammadiyah Taman Puring. Tujuan penelitian adalah diketahuinya gambaran sistem pelaksanaan penerapan media promosi kesehatan dalam kegiatan Promosi kesehatan di RS Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dan desain penelitian yang digunakan yaitu desain studi deskriptif observasional dengan melakukan wawancara mendalam (indepth interview), observasi langsung dengan pengisian checklist dan dokumentasi berupa foto serta telaah dokumen. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa hampir seluruh ruangan di RS Muhammadiyah Taman Puring sudah tersedia media PKRS berupa leaflet, poster, banner dan TV Hospital dan di tempatkan di ruang Costumer Service, poliklinik, di ruang pelayanan fisioterapi, Bliing Rawat Inap, Mading Lorong menuju RS dan di ruang tunggu pasien. Namun tidak tersedianya media promosi kesehatan di ruang pendaftaran, di ruang laboratorium, di ruang rontgen dan di ruang obat/ apotik. Adanya komitmen direksi, unit PKRS, dana, lokasi media PKRS, tersedianya sarana dan peralatan, kegiatan pemasangan media PKRS, kondisi media PKRS dan media PKRS di RS Muhamamdiyah Taman Puring sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 tahun 2012. Perlu adanya ruang tersendiri bagi media PKRS di RS Muhammadiyah Taman Puring khususnya untuk ruang pendaftaran, laboratorium, rontgen dan ruang obat atau apotik.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Rumah Sakit, PKRS.

Abstract

The implementation of health promotion activities at Taman Puring Muhammadiyah Hospital is still not optimal, this has an impact on patients or visitors in the hospital lacking information about health. The importance of information media as a tool to change the mindset of patients or visitors to behave in a healthy life, it is necessary to have a strategy and innovation in the implementation of health promotion media at the Puring Muhammadiyah Hospital. The purpose of this research is to know the description of the implementation system of the implementation of health promotion media in health promotion activities at Muhammadiyah Taman Puring Hospital in 2019. The type of research used is qualitative research and the research design used is descriptive observational study design by conducting in-depth interviews (in-depth interview), direct observation by filling out a checklist and documentary in the form of photographs and document review. The results of this study note that almost all rooms in the Muhammadiyah Hospital in Taman Puring have available PKRS media in the form of leaflets, posters, banners and TV Hospital and placed in the Customer Service room, polyclinic, in the physiotherapy service room, Inpatient Bliing, Hallway towards the Hospital and in the patient waiting room. But the unavailability of health promotion media in the registration room, in the laboratory room, in the X-ray room and in the medicine / pharmacy room. The commitment of directors, PKRS units, funds, PKRS media locations, availability of facilities and equipment, PKRS media installation activities, PKRS media conditions and PKRS media at Muhamamdiyah Hospital Puring Hospital are in accordance with Indonesian Minister of Health Regulation No. 004 in 2012. There needs to be a separate room for PKRS media in Muhammadiyah Taman Puring Hospital, especially for registration rooms, laboratories, x-rays and drug or pharmacy rooms.

Keywords : Health Promotion, Hospital, PKRS.

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan proses memberdayakan atau memandirikan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan yang sehat. Rumah sakit diharapkan dapat berkomitmen untuk menyelenggarakan promosi kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan serta diharapkan promosi kesehatan dapat sebagai penggerak dalam melaksanakan reorientasi pelayanan kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 114/MENKES/SK/VIII/2005 mengenai Pedoman Umum Pelaksanaan PKRS. Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI menerbitkan buku “Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).

Promosi Kesehatan di Rumah Sakit (PKRS) berusaha mengembangkan pengertian pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit tentang penyakit dan pencegahannya. Selain itu, promosi kesehatan di rumah sakit berusaha menggugah kesadaran dan minat pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit untuk berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit.

Promosi Kesehatan rumah sakit (PKRS) di RS Muhammadiyah Taman Puring, dalam akreditasi tersebut berfokus pada salah satu program pelayanan yang berfokus pada pasien,

yaitu Standar Pelayanan PPK (Pendidikan Pasien dan Keluarga) yang telah berganti menjadi Manajemen Komunikasi dan Edukasi (MKE) dengan tujuan agar pasien mampu meningkatkan kesembuhan penyakitnya, mandiri dalam meningkatkan kesehatan, mencegah masalah kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, dan untuk mereka serta didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

RS Muhammadiyah Taman Puring menggunakan berbagai macam media promosi kesehatan. Berbagai macam media kesehatan di dalam mading seperti *leaflet*, poster, x-banner dan juga TV *Hospital* yang terpasang di ruang tunggu, di depan IGD, di depan ruang perawatan dan di depan ruang pelayanan. Belum terdapatnya media promosi seperti leaflet atau poster di area pelayanan penunjang (ruang laboratorium, ruang rontgen, ruang obat/apotek).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif observasional yaitu melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*). Penelitian ini dilakukan di RS Muhammadiyah Taman Puring pada bulan Agustus 2019.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang pekerja sebagai Kepala Unit Promosi Kesehatan. Informan pendukung dalam

penelitian ini adalah satu orang sebagai Manajer SDM dan informan utama adalah dua orang staf unit promosi kesehatan sebagai *customer service* dan unit pelayanan.

Analisis data melalui validasi data yang dilakukan dengan metode triangulasi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi langsung dilapangan, wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan yang bekerja di RS Muhammadiyah Taman Puring dan dokumentasi serta telaah dokumen

Hasil

A. Input

1. Komitmen

Adanya komitmen dari direksi RS Muhammadiyah Taman Puring untuk mengarahkan dan motivasi anggota tim PKRS dan perencanaan pengadaan media PKRS.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012, komitmen direksi dan jajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pelaksanaan media promosi kesehatan di RS.

2. Sumber Daya Manusia

SDM PKRS di RS Muhammadiyah Taman Puring belum mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis

Promosi Kesehatan Rumah Sakit menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah hal utama yang diperlukan dalam pelaksanaan PKRS, sumber daya manusia yang optimal, professional yang mempunyai kompetensi promosi kesehatan serta telah mengikuti pelatihan-pelatihan.

3. Anggaran

Terdapat anggaran khusus yang diperuntukkan untuk PKRS di RS Muhammadiyah Taman Puring dan tertuang dalam RAB tahunan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit menyatakan bahwa anggaran merupakan sumber daya utama dalam penyelenggaraan PKRS dan RS diharapkan menyediakan dana/anggaran yang cukup untuk melakukan kegiatan-kegiatan PKRS

4. Media Promosi Kesehatan Rumah Sakit

Media promosi sudah ditempatkan dilokasi yang dilalui oleh banyak orang. Namun, masih terdapat beberapa tempat atau lokasi di RS yang belum tersedia media promosi terutama di area pelayanan penunjang.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012 bahwa Media PKRS merupakan sumber daya utama yang

diperlukan untuk penyelenggaraan PKRS dan pemasangan media PKRS diletakkan baik di dalam maupun diluar gedung.

5. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan PKRS, termasuk untuk membuat desain media promosi (seperti laptop, komputer, dsb). Namun, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum terpenuhi.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012: Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya utama yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan PKRS.

B. Proses

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemasangan

Media PKRS

Pelaksanaan media promkes mengacu pada pedoman rencana kegiatan RS Muhammadiyah Taman Puring.

Proses pembuatan media promkes sesuai kebutuhan dan juga mengikuti kondisional saja.

Kegiatan pemasangan media PKRS sudah dilaksanakan di RS Muhammadiyah Taman Puring seperti *leaflet* yang dipasang di CS, di pelayanan fisioterapi, parkir dan biling rawat inap.

Langkah langkah dalam pelaksanaan media promkes di unit PKRS yaitu:

1. Menentukan media apa yang akan digunakan, kemudian mendesain

2. Membuat proposal yang berisi :
 - a. Tujuan pembuatan media
 - b. Menentukan jenis media promosi apa yang akan dibuat
 - c. Anggaran yang dibutuhkan
3. Meminta persetujuan kepada manajer dan direktur RS
4. Setelah mendapat persetujuan direktur RS, kemudian desainnya diberikan ke bagian pengadaan untuk dicetak (untuk media cetak), setelah dicetak kemudian disebarluaskan/dipasang di daerah yang strategis/banyak dilalui oleh orang banyak. Sedangkan media elektronik (seperti web RS atau medsos), desain yang sudah dirancang diupload ke web RS dan sosmed yang digunakan oleh RS.
5. Monitoring dilakukan setiap Senin sampai Jumat dan yang melaksanakannya adalah manajer umum atau SDM dan manajer pelayanan → Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012 bahwa kegiatan monitoring PKRS dilakukan oleh tenaga pelaksana PKRS.
6. Evaluasi dilakukan per triwulan dan yang melakukannya hanya kepala unit saja.

7. Pelaporan monitoring dan evaluasi unit PKRS diserahkan ke bagian MPKU.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit juga mengatakan bahwa hasil evaluasi dilaporkan kepada Kepala atau Direktur Rumah Sakit, kepala dinas kesehatan pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota, dan Kementerian Kesehatan sekurang-kurangnya setiap 6 bulan. Hal-hal yang perlu dilaporkan yaitu terkait kegiatan PKRS dan capaian pelaksanaan standar PKRS.

2. Kondisi Media PKRS

Kondisi media PKRS (berupa leaflet, poster) di RS Muhammadiyah Taman Puring yang ada di PKRS sudah usang atau jarang diperbaharui dikarenakan tidak ada petugasnya.

Sedangkan poster yang ada di mading tiga bulan sekali di ganti jika ada info terbaru.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012 menyatakan bahwa media promosi menjadi bagian dari indikator keberhasilan program PKRS. Jika Media PKRS dalam bentuk cetak selalu berada dalam kondisi baik atau bagus, maka

dapat dikatakan bahwa kegiatan PKRS selalu berjalan dengan baik.

C. Output

Tersedianya media PKRS berupa *leaflet*, poster, banner dan TV *Hospital* dan di tempatkan di ruang CS, poliklinik, di ruang pelayanan fisioterapi, Billing Rawat Inap, Mading, Lorong menuju RS dan di ruang tunggu pasien sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012 tentang petunjuk teknis PKRS bahwa pemasangan media PKRS diletakkan di tempat atau lokasi yang strategis baik di dalam maupun di luar gedung.

Pembahasan

A. Input

1. Komitmen

Dalam kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit komitmen direksi dan jajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pelaksanaan media promosi kesehatan. Di RS Muhammadiyah Taman Puring tersebut ada komitmen direksi dan jajarannya dan bentuk komitmen direksi berupa dilaksanakannya pemberian pengarahan dan motivasi untuk anggota tim PKRS dan juga komitmen dalam perencanaan media promosi kesehatan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi

Kesehatan Rumah sakit yang mengatakan bahwa masukan yang perlu diperhatikan adalah berupa komitmen, yaitu komitmen direksi dan seluruh jajaran dalam rencana umum dan rencana operasional media PKRS.

Hal ini sejalan dengan penelitian Husodo dkk (2017) mengatakan bahwa Keputusan Direktur RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Nomor: 445.8/123/2017. Keputusan direktur ini diperbaharui setiap tahunnya. Rencana operasional PKRS tertuang dalam SK Pelaksanaan Promosi Kesehatan adanya pengarahannya Pelayanan yang membawahi PKRS, dan evaluasi pelaksanaan PKRS setiap bulannya.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit, sumber daya manusia sangat dibutuhkan sebagai pondasi untuk mendapatkan kinerja yang maksimal. RS Muhammadiyah Taman Puring memiliki sumber daya manusia \pm 200 orang yang terdiri dari lulusan S1. Pegawai yang bekerja di unit PKRS berjumlah 7 orang, 1 kepala unit, 1 di bagian kehumasan (CS dan Operator), 2 orang di bagian pelayanan dan 3 orang di bagian pendaftaran. Pegawai yang bekerja di bagian unit PKRS terdiri dari kepala unit, bagian CS dan Operator, unit pelayanan dan bagian pendaftaran. Berdasarkan

hasil observasi pegawai di bagian unit PKRS hanya terdapat 6 orang terdiri dari 2 orang di bagian pelayanan, 1 di bagian CS dan Operator, dan 3 orang di bagian pendaftaran sedangkan untuk bagian kepala unit PKRS tidak terdapat pegawai (kosong). Kemudian, struktur organisasi di promosi kesehatan RS Muhammadiyah Taman Puring dibawah oleh manajer SDM dan manajer pelayanan, selain itu berdasarkan jumlah pegawai unit promkes tidak mencukupi dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dan pembagian kerja di unit promosi kesehatan telah sesuai dengan jobdestnya masing-masing namun terkadang jobdest tersebut menjadi dua kali lipat saat dikerjakan serta petugas khusus yang bertanggung jawab di unit promkes mulai dari perencanaan, proses pembuatan sampai mencetak media promkes, sebagian besar informan menyatakan bahwa tidak adanya petugas khusus untuk bagian tersebut. Asumsi peneliti, nantinya ketika SDMnya kurang akan mengganggu program dari PKRS itu sendiri. Namun hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakityang mengatakan bahwa suatu institusi harus tersedia sumber daya manusia. Akan tetapi, dalam peraturan tersebut tidak dijelaskan

secara rinci berapa jumlah sumberdaya manusia yang harus ada di bagian PKRS. Kemudian, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit juga mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah hal utama yang diperlukan dalam pelaksanaan PKRS, sumber daya manusia yang optimal, profesional yang mempunyai kompetensi promosi kesehatan serta telah mengikuti pelatihan-pelatihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Febriyanti, D & Pratiwi, R (2016) yang menunjukkan hasil dari Input (sumber daya manusia), Unit Promosi Kesehatan RS St. Carolus Jakarta Pusat dibawah langsung oleh direktur utama Rumah Sakit PKRS. Pola ketenagaan dan kualifikasi petugas promosi kesehatan rumah sakit hanya 2 (dua) orang, yakni kepala unit promosi kesehatan dengan pengalaman bekerja 7 (tujuh) tahun dan berlatar belakang pendidikan sarjana keperawatan dan dibantu oleh 1 (satu) orang petugas pelaksana PKRS. Sumber Daya Manusia (SDM) Unit Promosi Kesehatan RS St. Carolus Jakarta Pusat jumlahnya belum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan program kerja PKRS menjadi terhambat, dan membuat jam kerja menjadi panjang, karena harus

lembur menyelesaikan program yang belum berjalan.

3. Anggaran

Dalam menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan dibutuhkan ketersediaan biaya operasional dan biaya pemeliharaan. Setiap tahunnya RS Muhammadiyah Taman Puring membuat anggaran atau yang biasa disebut Rancangan Anggaran Biaya (RAB) rumah sakit yang dibuat setiap tahunnya. Anggaran yang didapat berasal dari rumah sakit dan brand (rekanan). Berdasarkan hasil observasi terdapat dokumen kerjasama dari beberapa brand (rekanan). Namun, anggaran ini berubah setiap tahunnya karena menyesuaikan kebutuhan dari setiap unit terutama unit PKRS. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit menyatakan bahwa adanya anggaran untuk PKRS serta pengadaan sarana dan prasarana serta anggaran untuk pengadaan media PKRS yang tertuang dalam Rencana Belanja Anggaran (RBA) rumah sakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Larasanti, A (2017) bahwa ketersediaan dana untuk pelaksanaan PKRS, RSU Haji Surabaya telah mempunyai dana khusus. Untuk pengadaan dana tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengajuan

proposal ke pihak direksi. Dana tersebut akan dibuat anggarannya, hal ini dilakukan supaya jelas dana tersebut dalam penggunaannya. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu dokter RSU Haji Surabaya. Adapun masalah anggaran PKRS ini, akan dipertanggungjawabkan kembali ke jajaran direksi yaitu Wadir Umum dan Keuangan.

4. Lokasi Media PKRS

Lokasi media PKRS ditempatkan di tempat yang dilalui oleh pasien dan pengunjung, seperti di lorong rumah sakit, di poli rawat inap (Billing), di mading, di ruang CS dan Operator, di ruang pelayanan fisioterapi dan di area parkir. Kemudian laporan pertanggung jawaban diserahkan satu minggu setelah kegiatan berlangsung dan pelaporan tersebut diserahkan kepada manajer umum, pelayanan dan keuangan.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang menyatakan bahwa pemasangan media PKRS diletakkan di dalam maupun di luar gedung RS dengan lokasi yang strategis.

Hasil penelitian ini lebih menunjukkan banyak tempat yang dimanfaatkan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasanti, A (2017) tidak

semua sudut rumah sakit dimanfaatkan, hal ini terlihat dari pemanfaatan ruang tunggu belum bisa terlaksana, karena tidak terdapat petugas yang memanfaatkan waktu tunggu pasien untuk pelaksanaan promosi kesehatan. Pasien hanya menunggu nomor antrean dan pada saat itu juga petugas tidak ambil bagian dalam pelayanan kesehatan untuk promosi kesehatan.

5. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana di unit PKRS seperti fasilitas dasar yaitu ruangan khusus untuk unit PKRS, kemudian tersedianya fasilitas operasional seperti komputer, printer dan LCD. Namun, tidak tersedianya fasilitas penunjang seperti mesin pencetak media promkes di RS Muhammadiyah Taman Puring dikarenakan media promkes diperbanyak dengan menggunakan vendor. Hal ini terdapat kesesuaian dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan di Ruamh Sakit mengenai sarana dan prasarana untuk media PKRS. Nanum, terdapat beberapa fasilitas yang tidak ada di unit PKRS RS Muhammadiyah Taman Puring seperti laptop, VCD/ DVD *player*, *Amplifier* dan *Wireless Microphone*, *Public Address System (PSA)/ Megaphone* dan Pointer dikarenakan tidak disediakan oleh RS

dan tidak dimasukkan ke dalam anggaran tahunan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sangat butuh perhatian dari kepala unit dan manajer rumah sakit selaku pengambil keputusan, sehingga diharapkan kekurangan-kekurangan tersebut segera teratasi sehingga tidak mengganggu kualitas dan mutu dari rumah sakit.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Gustin (2008) bahwa keterbatasan sarana dan prasarana promosi kesehatan di rumah sakit akan mempengaruhi kinerja petugas. Hasil penelitian Larasanti, A (2017) menunjukkan lebih lengkapnya fasilitas yang ada. Saat ini pihak RSU Haji Surabaya telah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan PKRS. Fasilitas tersebut berupa media cetak maupun media elektronik yang masing-masing penempatannya dapat dijangkau oleh seluruh elemen rumah sakit. Media cetak seperti, banner, *leaflet*, brosur, spanduk dan juga melalui media elektronik seperti televisi, komputer, LCD dan lain sebagainya secara umum sudah tersedia. Televisi yang terdapat di ruang tunggu dipergunakan sebagai sarana hiburan bagi pasien disela waktu tunggu, namun tidak banyak terdapat info-info kesehatan yang terdapat di ruang tunggu tersebut. Untuk melengkapi

sarana promosi rumah sakit, dilengkapi juga dengan sarana videotron.

B. Proses

1. Pelaksanaan kegiatan pemasangan media PKRS

Pemasangan media PKRS sudah dilaksanakan di RS Muhammadiyah Taman Puring seperti *leaflet* yang dipasang di CS, di pelayanan fisioterapi, parkir dan biling rawat inap. Proses pembuatan media PKRS dibuat sesuai kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang menyatakan bahwa pemasangan media PKRS diletakkan di tempat parkir, di taman rumah sakit, di dinding luar rumah sakit, di pagar pembatas Kawasan rumah sakit, di kantin atau kios kawasan rumah sakit dan di tempat ibadah.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan di unit promosi kesehatan di RS Muhammadiyah Taman Puring dilakukan secara berkala. Untuk monitoring dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jumat dilakukan untuk melaporkan kegiatan yang sudah dilakukan oleh semua unit yang ada di RS Muhammadiyah Taman Puring. Kemudian, untuk evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali atau triwulan

bersama dengan manajer umum, manajer pelayanan dan direktur. Kemudian hasil evaluasi direktur melaporkannya kebagian Majelis Pelayanan Kesehatan Umat (MPKU).

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang mengatakan bahwa Monitoring dilaksanakan oleh tenaga pelaksana PKRS untuk memantau pelaksanaan PKRS agar sesuai dengan yang diharapkan dan apabila tidak sesuai dapat sedini mungkin menemukan dan memperbaiki hambatan dalam pelaksanaan. Monitoring dilaksanakan segera setelah melaksanakan kegiatan Promosi Kesehatan sampai berakhir pelaksanaan karena dengan dilakukannya monitoring akan dapat dilakukan perbaikan, perubahan orientasi, atau desain dalam sistem pelayanan PKRS, bila diperlukan, untuk menyesuaikan strategi komunikasi dan pesan-pesannya, berdasarkan temuan dalam monitoring. Monitoring dilaksanakan oleh petugas yang melaksanakan Promosi Kesehatan itu sendiri. Dalam Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit juga mengatakan bahwa penyelenggaraan pertemuan pengelola PKRS secara rutin (bulanan, tribulanan,

enam bulan, dan tahunan) untuk membahas permasalahan dan kendala terkait dengan pelaksanaan PKRS.

Dalam hal ini Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit juga mengatakan bahwa hasil evaluasi dilaporkan kepada Kepala atau Direktur Rumah Sakit, kepala dinas kesehatan pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota, dan Kementerian Kesehatan sekurang-kurangnya setiap 6 bulan. Hal-hal yang perlu dilaporkan yaitu terkait kegiatan PKRS dan capaian pelaksanaan standar PKRS.

Menurut penelitian Nurdianna (2017) Rumah Sakit Universitas Airlangga telah melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan dengan mengevaluasi setiap pelaksanaan program kegiatan sebagai acuan untuk memperbaiki program selanjutnya.

2. Kondisi media PKRS

Kondisi media PKRS di RS Muhammadiyah Taman Puring yang ada di PKRS sudah jarang diganti dikarenakan tidak ada petugasnya seperti *leaflet* yang jarang diperbaharui, sedangkan poster yang ada di mading tiga bulan sekali di ganti jika ada info baru.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang menyatakan bahwa Kondisi media komunikasi yang digunakan (poster, *leaflet*, *giant banner*, spanduk, *neon box*, dan lain-lain), yaitu masih bagus atau sudah rusak sebagai indikator keberhasilan kegiatan PKRS.

C. Output

Tersedianya media PKRS di RS Muhammadiyah Taman Puring *leaflet*, poster, banner dan TV *Hospital* yang ditempatkan di ruang *Costumer Service*, poliklinik, di ruang pelayanan fisioterapi, Bliing Rawat Inap, Mading Lorong menuju RS dan di ruang tunggu pasien.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakityang mengatakan bahwa di rumah sakit disetiap poliklinik, khususnya ruang tunggu, perlu dipasang poster, disediakan selebaran (*leaflet*) atau dipasang televisi dan VCD/DVD *player* yang dirancang untuk secara terus menerus menayangkan informs tentang penyakit sesuai dengan poliklinik yang bersangkutan.

Namun, untuk beberapa ruangan tidak tersedia media PKRS seperti di ruang Pendaftaran, Laboratorium, Rontgen dan ruang Obat/ Apotik dikarenakan keterbatasan ruangan.

Di ruang Pendaftaran tidak tersedianya medianya PKRS berupa *leaflet* di ruang pendaftaran RS Muhammadiyah Taman Puring dikarenakan media PKRS diletakkan di ruang *Costumer Service* dan Operator.

Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakityang mengatakan bahwa Begitu Pasien masuk ke gedung Rumah Sakit, maka yang pertama kali harus dikunjunginya adalah ruang/tempat pendaftaran, di mana terdapat loket untuk mendaftar. Mereka akan tinggal beberapa saat di ruang pendaftaran itu sampai petugas selesai mendaftar. Setelah pendaftaran selesai barulah mereka satu demi satu diarahkan ke tempat yang sesuai dengan pertolongan yang diharapkan. Kontak awal dengan Rumah Sakit ini perlu disambut dengan Promosi Kesehatan. Sambutan itu berupa salam hangat yang dapat membuat mereka merasa tenteram berada di Rumah Sakit. Di ruang ini pula, disediakan informasi tentang Rumah Sakit tersebut yang dapat meliputi manajemen Rumah Sakit, dokter atau perawat jaga, pelayanan yang tersedia di Rumah Sakit, serta informasi tentang penyakit baik pencegahan maupun tentang cara mendapatkan penanganan penyakit tersebut. Media informasi yang digunakan di ruang ini sebaiknya berupa poster dalam bentuk *neon box* yang memuat foto dokter dan

perawat yang ramah disertai kata-kata “Selamat Datang, Kami Siap Untuk Menolong Anda” atau yang sejenis. Media yang lain yang dapat disiapkan di ruang ini misalnya *leaflet*, *factsheet*, dan TV.

Menurut penelitian Sari, N. P., Yuliana, D. N., & Purwanti, A. (2018) terlihat poster atau spanduk di ruang pendaftaran, tetapi poster atau spanduk tersebut hanya berisi mengenai informasi alur pelayanan rumah sakit dan belum ada poster tentang informasi kesehatan. Pada bagian depan terdapat foto dan nama dokter yang bertugas di setiap poli tersebut. RSUD Blambangan menyediakan informasi alur keluhan pasien yang berada di sebelah ruang pendaftaran. Rumah sakit ini menyediakan informasi dan pembuatan kartu GANDRUNG (Gerakan Asuhan Nyata pada Disabilitas, Risiko Tinggi, Usia Lanjut, Veteran Pensiunan dan Gravida) yang merupakan program baru dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebagai solusi agar lebih di prioritaskan dan bebas antri. RSUD Blambangan memiliki layanan dengan memanfaatkan *mobile phone* yaitu layanan daftar *online* melalui SMS atau pasien mendaftar dan mengurangi antri yang panjang. RSUD Blambangan menyediakan informasi fasilitas pelayanan rumah sakit dan sambutan dari petugas rumah sakit. Sambutan dan salam hangat dari petugas rumah sakit sudah didapatkan saat pasien atau pengunjung rumah sakit di depan pintu

masuk dengan menggunakan seragam bati dan *udeng* (ikat kepala dalam Bahasa Asing).

Di ruangan Laboratorium, tidak tersedia media PKRS berupa *leaflet* dikarenakan ruangan laboratorium masih bergabung dengan ruangan lain yaitu ruang pelayanan rontgen.

Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakityang mengatakan bahwa selain dapat dijumpai Pasien (orang sakit), klien (orang sehat), dan para pengantarnya, kesadaran yang ingin diciptakan dalam diri mereka adalah pentingnya melakukan pemeriksaan laboratorium. Bagi Pasien adalah untuk ketepatan diagnosis yang dilakukan oleh dokter. Bagi Keluarga Pasien atau mereka yang sehat lainnya adalah untuk memantau kondisi kesehatan, agar dapat diupayakan untuk tetap sehat. Pada umumnya Pasien, klien atau pengantarnya tidak tinggal terlalu lama di pelayanan laboratorium, oleh karena itu di kawasan ini sebaiknya dilakukan Promosi Kesehatan dengan media swalayan (*self service*) seperti poster-poster yang ditempel di dinding atau penyediaan *leaflet* yang dapat diambil gratis.

Di ruang Rontgen, juga tidak tersedia medianya PKRS berupa *leaflet* dikarenakan keterbatasan ruangan dan ruang rontgen

yang masih bergabung dengan ruang laboratorium.

Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakityang mengatakan bahwa Sebagaimana di pelayanan laboratorium, di pelayanan rontgen pun umumnya Pasien, klien, dan para pengantarnya tidak tinggal terlalu lama. Di sini kesadaran yang ingin diciptakan dalam diri mereka pun serupa dengan di pelayanan laboratorium, yaitu pentingnya melakukan pemeriksaan rontgen. Bagi Pasien adalah untuk ketepatan diagnosis yang dilakukan oleh dokter. Bagi Keluarga Pasien atau mereka yang sehat lainnya adalah untuk memantau kondisi kesehatan, agar dapat diupayakan untuk tetap sehat. Dengan demikian, Promosi Kesehatan yang dilaksanakan di sini sebaiknya juga dengan memanfaatkan media swalayan seperti poster dan *leaflet*.

Di ruang Obat/Apotik, juga tidak tersedianya medianya PKRS berupa *leaflet* dikarenakan keterbatasan ruangan dan tidak bisa semua orang atau pasien masuk keruangan tersebut hanya petugas tertentu yang dapat masuk.

Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri RI No. 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakityang mengatakan bahwa PKRS di pelayanan obat/apotik juga dapat dijumpai

baik Pasien, klien, maupun pengantarnya. Sedangkan kesadaran yang ingin diciptakan dalam diri mereka adalah terutama tentang manfaat obat generik dan keuntungan jika menggunakan obat generik. Kedisiplinan dan kesabaran dalam menggunakan obat, sesuai dengan petunjuk dokter. Pentingnya memelihara Taman Obat Keluarga (TOGA) dalam rangka memenuhi kebutuhan akan obat- obatan sederhana. Di pelayanan obat/apotik boleh jadi Pasien, klien, atau pengantarnya tinggal agak lama, karena menanti disiapkannya obat. Dengan demikian, selain poster dan *leaflet*, di kawasan ini juga dapat dioperasikan VCD/DVD Player dan televisinya yang menayangkan pesan-pesan tersebut di atas.

Kesimpulan

Sebagian besar kegiatan PKRS di RS Muhammadiyah Taman Puring sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 004 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis PKRS.

Masih terdapat beberapa tempat belum tersedia atau terpasang media PKRS (*leaflet*, banner) untuk ruang pendaftaran, ruang laboratorium, ruang rontgen dan ruang obat/apotek.

Media promosi yang digunakan seperti *leaflet*, poster, banner jarang sekali dilakukan pembaharuan dikarenakan terbatasnya SDM.

Saran

Perlu adanya peningkatan untuk monitoring dan evaluasi dari kegiatan PKRS di RS Muhammadiyah Taman Puring melalui rapat rutin yang terjadwal untuk mengatasi masalah, kendala, dan hambatan dalam kegiatan PKRS, agar kegiatan PKRS ke depannya menjadi lebih baik.

Memaksimalkan peran serta SDM yang terdapat di unit PKRS RS Muhammadiyah Taman Puring dengan mengikuti pelatihan/keterampilan untuk menutupi kekosongan SDM yang ada di unit PKRS.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian di Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Daftar Pustaka

1. Burke, Keti, Kate Morris, Leona McGarrigle. 2012. An Introductory Guide to Implementation. <http://www.effectiveservices.org/images/uploads/file/publications/Guide%20to%20implementation%20concepts%20and%20frameworks%20Final%20for%20web%20v2.pdf>
2. Gustin, Ananda. 2008. Hubungan Sumber Daya, Tenaga, dan Sarana Prasarana dalam Menunjang Kinerja Petugas Rumah Sakit Kota Bukittinggi. Tesis. FK-Universitas Andalas. Pada Salim, Abdul. 2008. Analisis Kinerja Petugas Ditinjau dari Sumber Daya, Tenaga dan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kota Payakumbuh. Tesis. FK- Universitas Andalas. Padang.
3. Febriyanti, D & Pratiwi, R. 2016. Gambaran Manajemen Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit St Carolus Jakarta Pusat Tahun 2016. Forum Ilmiah Volume 15 Nomor 1, <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/17..pdf>
4. Husodo, dkk. 2017. Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di RSJD DR. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 5 No. 5 E-ISSN : 2356-3346. P-ISSN : 2715-5617.
5. Larasanti, A. (2017). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Rsu Haji Surabaya. Jurnal Promkes, Vol. 5, No. 2 Desember 2017: 117–127.
6. Notoatmodjo. 2005. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.

7. Nurdianna, Fitri. 2017. Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Jurnal Promosi Kesehatan. Vol. 5 No. 2 P-ISSN : 2085-3475. E-ISSN : 2540-9972.
8. Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit.
9. Sangkot, Hartaty Sarma. 2008. Manajemen Upaya Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Pkrs) Di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr.Cipto Mangunkusumo (Rsupncm) Jakarta Pusat tahun 2008. Skripsi. FK-Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
10. Sari, N. P., Yuliana, D. N., & Purwanti, A. 2018. Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Blambangan Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 3 No.4 November 2018 ISSN : 2502-731X.

